

**PENGEMBANGAN KUALITAS INSTRUMEN TES
BAHASA JERMAN BERBASIS IT**



DR. SULIS TRIYONO, M.PD.

**NARASUMBER PADA SKIM PPK KOMPETETIF
PENGEMBANGAN KUALITAS INSTRUMEN TES BAHASA JERMAN
BERBASIS IT UNTUK PENINGKATAN PBM DAN KEPROFESIONALITASAN
GURU BAHASA JERMAN DI WILAYAH DIY
TAHUN 2016**

PENGEMBANGAN KUALITAS INSTRUMEN TES BAHASA JERMAN BERBASIS IT

1. Pendahuluan

PPM ini direncanakan menghasilkan produk berupa pengembangan instrumen tes struktur bahasa Jerman buatan guru. Berbasis IT yang dimaksud di sini adalah pada tahapan analisis butir soal struktur bahasa Jerman akan dilatihkan cara analisis dengan menggunakan olah data berbasis IT dengan program SPSS, bukan manual. Oleh karena itu metode pelatihan dipilih dalam PPM ini, dengan didasari pada kecocokan antara jumlah peserta PPM (diprediksi sekitar 30 orang), daya tampung laboratorium komputer FBS, dan tujuan PPM, yaitu melatih dan menghasilkan produk, Metode pelatihan berbasis IT ini diasumsikan efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk lebih mengefektifkan kegiatan PPM ini, peserta PPM akan dikondisikan untuk menyiapkan instrumen tes struktur yang selama ini digunakannya dan hasil tes yang diperoleh siswa. Dengan cara ini, pada saat PPM akan dapat dilakukan praktek analisis instrumen dengan data/ angka yang nyata, bukan fiktif. Selanjutnya, berdasar hasil analisis akan dilatihkan bagaimana tindak lanjut untuk menangani item tes yang gugur, sampai dihasilkan produk instrumen yang valid dan reliabel.

Tahapan-tahapan perencanaan, uji coba hingga analisis instrumen tes yang dilakukan dalam PPM bentuk pelatihan ini didasarkan pada hasil penelitian *lesson study* yang hasilnya menunjukkan tahapan-tahapan tersebut efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa calon guru dalam menghasilkan instrumen tes

yang valid dan reliabel. Pada penelitian tersebut materi yang diteskan adalah struktur dan memahami teks bahasa Jerman. Dalam PPM ini instrumen tes hanya dikaitkan dengan materi struktur dalam bentuk multiple choice, mengingat PPM mengenai topik ini belum pernah dilakukan, Langkah awal ini direncanakan akan dilakukan kelanjutannya di kesempatan berikutnya, sehingga dapat tercipta *sustainability* yang baik dalam berkegiatan PPM.

1. Kegiatan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) kompetitif yang diselenggarakan oleh Tim PPM Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta ini telah menghasilkan beberapa hal penting, yaitu:

1. Guru-guru bahasa Jerman di DIY dan Jawa Tengah yang mengikuti *workshop* ini memiliki pengetahuan mengenai merencanakan, membuat, menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen tes Bahasa Jerman, sebagai salah satu pengetahuan penting dan vital dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman di SMA dan keprofesionalitasan guru.
2. Para guru yang mengikuti *workshop* ini memiliki pengalaman menerapkan uji coba instrumen tes Bahasa Jerman yang dibuat sendiri di sekolah masing-masing.
3. Para guru yang mengikuti *workshop* ini memiliki pengalaman menganalisis instrumen Bahasa Jerman tersebut, baik dengan Rumus *Product moment* dari Pearson maupun dengan SPSS yang berbasis IT.

Langkah Penyajian Materi

Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan tepat, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Alat ukur panjang dengan depa merupakan contoh instrumen yang tidak reliabel. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak.

1. Bentuk Tes Instrumen
2. Instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar jawaban bersifat salah atau benar.
3. Instrumen yang non test untuk mengukur sikap tidak ada jawaban yang bersifat “salah atau benar” tetapi bersifat “positif atau negatif”

Pengujian Validitas Instrumen

1. Setiap instrumen baik tes maupun non tes terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan.
2. Pengujian validitas butir-butir instrumen lebih lanjut dikonsultasikan dengan ahli kemudian diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda.
3. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total.

4. Pengujian validitas tiap butir → menggunakan analisis item → mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Macam Validitas

Validitas Logis

- Validitas logis menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan penalaran.
- Validitas logis dipandang terpenuhi karena instrumen ybs sudah dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada.
- Validitas logis dapat dicapai apabila instrumen disusun mengikuti ketentuan yang ada
- Validitas logis tidak perlu diuji kondisinya tetapi langsung diperoleh sesudah instrumen tsb selesai disusun.

Terdapat dua macam validitas logis yang dapat dicapai oleh sebuah instrumen, yaitu : validitas isi dan validitas konstruk (*construct validity*).

- *Validitas isi* bagi sebuah instrumen menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang di evaluasi.

- *Validitas konstruk* sebuah instrumen menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan konstruk dan aspek-aspek kejiwaan yang seharusnya di evaluasi.

Validitas Empiris

- Validitas empiris berkaitan erat dengan pengalaman. Instrumen dikatakan memiliki validitas empiris, jika instrument tersebut sudah pernah diuji kevaliditasannya.
- Ada dua macam validitas empiris yakni ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menguji apakah sebuah instrumen memang valid.
- Pengujian tsb dilakukan dengan membandingkan kondisi instrumen yang bersangkutan dengan kriterium atau sebuah ukuran.
- Kriterium yang digunakan sebagai pembanding kondisi instrumen dimaksud ada dua yaitu, yang sudah tersedia (sudah ada) disebut memiliki validitas “ada sekarang” atau memiliki *concurrent validity*. Dan yang belum ada tetapi akan terjadi di waktu yang akan datang atau diramalkan akan terjadi disebut memiliki validitas ramalan atau validitas prediksi atau memiliki *predictive validity*.